

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Pertemuan Individual di Sekolah Dasar

Widowati*

SD Negeri Gondowangi, Kecamatan Sawangan Kab. Magelang

*widowati@gmail.com

Abstract. Learning planning is a very important step before the implementation of learning. Careful planning is needed so that the implementation of learning runs effectively. Learning planning is poured into the Learning Implementation Plan (RPP) or several other terms such as learning design, learning scenarios. RPP contains KD, indicators to be achieved, material to be studied, learning methods, learning steps, learning media, and learning resources and assessments. In this school action research consists of two cycles, namely cycle I and cycle 2. Where in each cycle consists of action planning, action implementation, observation and reflection. This research was conducted on teachers of SD Negeri Gondowangi 1 in semester 2 of the 2015/2016 academic year. Data collection in cycles I and II used interviews and questionnaires. The analysis technique was carried out qualitatively and quantitatively.

This study aims to improve the competence of teachers through the making of Learning Implementation Plans. The results showed that with the supervision of the principal there was an increase. The teacher's assessment results on average reached a percentage value of 79.54 to 91.13, an increase of 11.59 after academic supervision was carried out with individual meeting techniques. Therefore, it is expected to always improve their performance in learning so that the quality of education at SDN Gondowangi will increase.

Keyword: *Teacher competence, lesson plans, class supervision, individual meeting techniques*

1. Pendahuluan

Pada SDN Gondowangi 1 masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk melaksanakan supervisi akademik pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai kepala sekolah. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran [1,2]. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran [3].

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

Guru mempunyai peran penting untuk menyusun RPP dengan baik. Secara etimologi (asal usul kata), istilah “Guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara” Shambuan, *Republika*, [4] Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (spiritual intelligence). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, “pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Guru memiliki kompetensi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Depdiknas [5] kompetensi diartikan, “sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya”.

Nurhadi [6] menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan [7] menyatakan, “kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.” Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Depdiknas tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya [8]. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas di atas, dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana proses supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP? (2) Bagaimana peningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP setelah dilakukan supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individu? (3)

Bagaimana perubahan perilaku guru dalam menyusun RPP setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual ?

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penerapan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual memberikan motivasi bagi guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran . (2) Penerapan supervisi akademik dengan teknik pendekatan individual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (3) Penerapan supervisi akademik dengan teknik pendekatan individual dapat memberikan perubahan perilaku guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN Gondowangi 1. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016 selama enam bulan mulai Januari sampai dengan Juni 2016. Subyek penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SDN Gondowangi 1 pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus . Masing –masing siklus ada empat langkah kegiatan .yaitu :

a. Rencana: Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara lengkap.

b. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap yaitu dengan melakukan supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individual..

c. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

d. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Guru lebih siap dan antusias dalam kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui supervisi akademik dengan teknik pendekatan individual. Melalui supervisi akademik dengan teknik pendekatan individual kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran secara rinci indikator keberhasilannya 78 %. Melalui supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual tingkah laku guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukka aktif,kreatif dan percaya diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian Masalah yang terjadi di SD Negeri Gondowangi 1 masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber

belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dari 7 guru yang diteliti pada kegiatan pra siklus kemampuan guru dalam menyusun RPP masih rendah terbukti baru diperoleh hasil 67,9 %.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap tujuh RPP yang dibuat guru, diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis. Hasil penelitian tindakan sekolah ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap tujuh orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa belum semua guru memiliki pengetahuan tentang kerangka penyusunan RPP, umumnya guru mengadopsi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap tujuh RPP yang dibuat guru, diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Tabel 1. Hasil Penilaian dari Observasi Rencana Pembelajaran Siklus I

Hasil Penilaian dari observasi rencana pembelajaran siklus I									
No	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	100
2	Menentukan standart kopetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
3	Menentukan kompetensi dasar	4	4	4	4	4	4	4	100
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
5	Menentukan tujuan pembelajaran	2	2	2	3	3	3	3	64,28
6	Menentukan materi ajar	1	2	2	3	3	3	3	60,71
7	Menentukan alokasi waktu	3	3	3	3	3	3	3	75
8	Menentukan metode pembelajaran	2	2	3	3	4	4	4	78,57
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	2	2	2	3	3	3	3	64,28
10	Menentukan sumber belajar	2	2	3	3	3	3	3	67,84
11	Menentukan penilaian hasil belajar	1	2	3	3	3	3	3	64,28
	Jumlah NILAI RIIL	29	31	34	37	38	38	38	31,42
	Jumlah NILAI IDEAL	44	44	44	44	44	44	44	100
	Nilai PRESENTASI	65,90	70,45	77,27	84,09	86,3	86,3	86,3	79,54
	KLASIFIKASI	C	C	B	B	A	A	A	B

Keterangan nama guru

A : N E : M
 B : F F : W
 C : T G : P
 D : NY

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP. Hasil dari tindakan siklus 1 menunjukkan: Proses pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual dilakukan dengan cara melakukan pertemuan antara peneliti sebagai kepala sekolah dengan guru untuk melakukan percakapan, dialog dan tukar pikiran untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun RPP. Pertemuan itu dilakukan di ruang kepala sekolah ataupun ruang guru yang sudah dilengkapi alat-alat bantu yang dapat mempermudah memberikan penjelasan kepada guru cara menyusun RPP diantaranya adalah lembar wawancara, lembar angket, pedoman penyusunan RPP yang nantinya akan diisi oleh guru. (a) Setelah dilakukan pendekatan individual terhadap guru melalui percakapan, dialog dan tukar pikiran kemudian guru menyusun RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang telah diberikan oleh peneliti sebagai kepala sekolah, kompetensi guru dalam penyusunan RPP menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 7 guru pada permasalahan awal kompetensi guru dalam menyusun RPP rata-rata mencapai 67,9% menunjukkan peningkatan 11,64% menjadi 79,54%. (b) Hasil observasi peneliti tentang kondisi guru setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual menunjukkan perubahan sikap guru yang pada kondisi awal kurang termotivasi dalam menyusun RPP menjadi bersemangat. Hal ini terlihat dari keceriaan dan tanggung jawab guru dalam menyusun RPP dengan komponen yang lengkap.

Pada siklus kedua hasil penelitian menunjukkan, setelah dilakukan supervisi akademik Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapi. Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP. Hasil dari tindakan siklus 2 menunjukkan:

Pertemuan individual dilakukan dengan cara melakukan pertemuan antara peneliti sebagai kepala sekolah dengan guru untuk melakukan percakapan, dialog dan tukar pikiran untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru dalam menyusun RPP. Pertemuan itu dilakukan di ruang kepala.

Tabel 2. Hasil Penilaian dari Observasi Rencana Pembelajaran Siklus II

Hasil Penilaian dari observasi rencana pembelajaran siklus II									
No	ASPEK YANG DINILAI	A	B	C	D	E	F	G	Rata-Rata
1	Menentukan identitas mata pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	100
2	Menentukan standart kopetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
3	Menentukan kompetensi dasar	4	4	4	4	4	4	4	100
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	4	4	4	4	4	4	4	100
5	Menentukan tujuan pembelajaran	3	4	4	4	4	4	4	96,42
6	Menentukan materi ajar	3	3	3	4	4	4	4	85,71
7	Menentukan alokasi waktu	3	3	3	4	4	4	4	92,75
8	Menentukan metode pembelajaran	3	3	3	4	4	4	4	92,75
9	Menentukan kegiatan pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	74,14
10	Menentukan sumber belajar	2	3	3	3	3	3	3	75
11	Menentukan penilaian hasil belajar	3	3	3	4	4	4	4	85,71
	Jumlah NILAI RIIL	35	36	36	42	42	42	42	39,28
	Jumlah NILAI IDEAL	44	44	44	44	44	44	44	44
	Nilai PRESENTASI	79,54	81,8	81,8	95,4	95,4	95,4	95,4	91,13
	KLASIFIKASI	B	B	B	A	A	A	A	A

Setelah dilakukan pendekatan individual terhadap guru melalui percakapan, dialog dan tukar pikiran kemudian guru menyusun RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang telah diberikan oleh peneliti sebagai kepala sekolah. Kompetensi guru dalam penyusunan RPP menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 7 guru pada siklus 2 kompetensi guru dalam menyusun RPP rata-rata mencapai 79,54% pada siklus 2 menunjukkan peningkatan 11,59% menjadi 91,13%. Hasil observasi peneliti tentang kondisi guru setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual pada siklus 2 menunjukkan perubahan sikap guru yang pada siklus 1 termotivasi dalam menyusun RPP menjadi lebih bersemangat bersemangat.

Setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual kompetensi guru dalam menyusun RPP menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Para Guru SDN Gondowangi I Kecamatan Sawangan Magelang

NO	Aspek yang dinilai	Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menentukan identitas mata pelajaran	75	100	100
2.	Menentukan standar kompetensi	75	100	100
3.	Menentukan kompetensi dasar	75	100	100
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	75	100	100
5.	Menentukan tujuan pembelajaran	63,2	64,28	96,42
6.	Menentukan materi ajar	60	60,71	85,71
7.	Menentukan materi ajar	68,2	75	92,75
8.	Menentukan metode pembelajaran	68,2	78,87	92,75
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran	62,5	64,28	74,14
10.	Menentukan penilaian belajar	62,5	67,84	75
11.	Menentukan sumber belajar	62,5	64,28	85,71
Rata –rata		67,9	79,54	91,13

Tabel 4. Nilai rata –rata Siklus I dan II

Awal	Siklus 1	Siklus 2
67,9	79,54	91,13

Pada siklus 1 kemampuan guru dalam menyusun RPP pada komponen : (1) Menentukan identitas mata pelajaran. (2) Menentukan standar kompetensi. (3) menentukan kompetensi dasar. (4) menentukan indikator pencapaian kompetensi. Menunjukkan hasil yang maksimal ini terlihat dari 7 guru semuanya mendapatkan nilai dengan skor 4.

Sedangkan pada komponen : (1) Menentukan tujuan pembelajaran. (2) Menentukan materi ajar. (3) Menentukan alokasi waktu. (4) Menentukan kegiatan pembelajaran. (5) Menentukan sumber belajar. (6) Menentukan penilaian hasil belajar. Masih berada dari nilai ideal yang seharusnya lebih dari 70 persen. Pada komponen yang masih di bawah ideal inilah yang menjadi fokus supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual. Setelah dilakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual kompetensi guru menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Philip Combs [9] menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim [10,11] menyatakan, "bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran".

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individual dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individual terhadap pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. (2) Supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. (1) Telah terbukti bahwa supervisi akademik dengan tehnik pertemuan individual dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (2) RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Daresh, J. C., & Playko, M. A. (1989). In Search of Critical Skills for Beginning Principals.
- [2] Glickman, S. W., Ou, F. S., DeLong, E. R., Roe, M. T., Lytle, B. L., Mulgund, J., ... & Peterson, E. D. (2007). Pay for performance, quality of care, and outcomes in acute myocardial infarction. *Jama*, 297(21), 2373-2380.
- [3] Sudrajat, Akhmad. 2011. Konsep Supervisi Akademik.
- [4] Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [5] Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [6] Jakarta: Depdiknas.
- [7] Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [8] UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- [9] Dewi, Kurniawati Ani. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- [10] Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- [11] Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.